

Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Asam Urat melalui Edukasi Kesehatan di Gampong Padang Bak Jok Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

**Zakiyuddin¹, Asnawi², Azura Melisa³, Alya Natasia Sinaga⁴, Siti Barorah⁵,
Syarifah Wardatun Munira⁶, Vefi Wasinta⁷**

*1,2,3,4,5,6,7 Program studi Kesehatan masyarakat, Fakultas Ilmu kesehatan masyarakat, Universitas
Teuku Umar, Indonesia*

Received : 19 September 2026, Revised : 07 Oktober 2026, Published : 12 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Azura Melisa

E-mail: zzuhra917@gmail.com

Abstrak

Asam urat merupakan salah satu masalah kesehatan yang berkaitan dengan pola makan, gaya hidup, dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko serta langkah pencegahannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan asam urat melalui edukasi kesehatan di Gampong Padang Bak Jok, Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya. Kegiatan melibatkan 30 peserta masyarakat yang mengikuti pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Edukasi diberikan melalui penyampaian materi secara langsung, diskusi, dan tanya jawab mengenai pengertian asam urat, faktor risiko, pola makan, makanan tinggi purin, aktivitas fisik, pemenuhan kebutuhan cairan, menjaga berat badan, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah edukasi. Kategori pengetahuan baik meningkat dari 6 peserta (20,0%) pada pretest menjadi 25 peserta (83,3%) pada posttest, sedangkan kategori kurang menurun dari 10 peserta (33,3%) menjadi 0 peserta (0%). Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat, tetapi keberlanjutan edukasi dan pemantauan diperlukan agar peningkatan pengetahuan dapat dipertahankan dan mendukung penerapan perilaku hidup sehat.

Kata kunci - asam urat, edukasi kesehatan, pengetahuan masyarakat

Abstract

Gout is a health problem associated with dietary patterns, lifestyle, and limited public understanding of its risk factors and prevention measures. This community service activity aimed to improve public knowledge about gout prevention through health education in Gampong Padang Bak Jok, Tangan-Tangan District, Southwest Aceh Regency. The activity involved 30 community participants who completed knowledge assessments before and after the education session. The education was delivered through direct presentation, discussion, and question-and-answer sessions covering the definition of gout, risk factors, dietary patterns, high-purine foods, physical activity, adequate fluid intake, weight management, and regular health examinations. The evaluation results showed changes in participants' knowledge after the education. The proportion of participants with good knowledge increased from 6 participants (20.0%) in the pretest to 25 participants (83.3%) in the posttest, while the proportion with poor knowledge decreased from 10 participants (33.3%) to 0 participants (0%). These findings indicate an increase in public knowledge following the education activity. This activity may serve as a promotive

and preventive approach at the community level; however, continued education and monitoring are needed to maintain knowledge improvement and support the implementation of healthy lifestyle practices.

Keywords - gout, health education, public knowledge

How To Cite : Zakiyuddin, Z., Asnawi, A., Melisa, A., Sinaga, A. N., Barorah, S., Munira, S. W., & Wasinta, V. (2026). Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Asam Urat melalui Edukasi Kesehatan di Gampong Padang Bak Jok Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(8), 4715 - 4723. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i8.5298>

Copyright ©2026 Zakiyuddin Zakiyuddin, Asnawi Asnawi, Azura Melisa, Alya Natasia Sinaga, Siti Barorah, Syarifah Wardatun Munira6, Vefi Wasinta

PENDAHULUAN

Asam urat atau gout merupakan masalah kesehatan yang berkaitan dengan peningkatan kadar asam urat dan pembentukan kristal monosodium urat pada jaringan, terutama persendian. Kondisi tersebut dapat menimbulkan nyeri, pembengkakan, kemerahan, dan keterbatasan aktivitas. Pengendalian asam urat tidak hanya berkaitan dengan pengobatan ketika keluhan muncul, tetapi juga membutuhkan pengelolaan faktor risiko dan penerapan pola hidup sehat. Pedoman American College of Rheumatology menempatkan pengelolaan gaya hidup sebagai bagian dari penatalaksanaan gout, sementara pengendalian kadar urat dilakukan sesuai kondisi klinis dan kebutuhan individu (FitzGerald dkk., 2020). Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam pencegahan asam urat adalah pola makan. Konsumsi makanan tertentu, terutama makanan dengan kandungan purin tinggi, serta konsumsi minuman berpemanis perlu diperhatikan dalam pengelolaan hiperurisemia dan gout. Hasil systematic review dan meta-analysis menunjukkan bahwa beberapa faktor makanan memiliki hubungan dengan hiperurisemia dan gout, sehingga pemahaman masyarakat mengenai pola konsumsi menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan (Chi dkk., 2024).

Permasalahan yang tidak kalah penting adalah pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan seseorang tidak mampu mengenali faktor risiko, tidak mengetahui makanan yang perlu dibatasi, serta kurang memahami pentingnya aktivitas fisik dan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan pengabdian sebelumnya di berbagai daerah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai asam urat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Astuti dkk. (2022), misalnya, melaksanakan pendidikan kesehatan pada lansia di Posyandu Lansia Tambak Asri Surabaya dan menemukan bahwa pendidikan kesehatan menjadi bagian penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai asam urat. Temuan serupa dilaporkan oleh Yuliana dkk. (2023) melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi di Puskesmas Rancah Kabupaten Ciamis. Kegiatan tersebut menggunakan kuesioner pretest dan posttest serta edukasi mengenai makanan dan faktor yang berkaitan dengan asam urat. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi secara langsung dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyakit asam urat. Penelitian Lusiana dkk. (2022) yang telah digunakan dalam naskah ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi kesehatan mengenai asam urat.

Meskipun demikian, kegiatan sebelumnya memiliki karakteristik sasaran dan bentuk intervensi yang berbeda-beda. Sebagian kegiatan dilakukan pada lansia, pasien fasilitas kesehatan, kelompok masyarakat tertentu, atau menggunakan tambahan kegiatan seperti pemeriksaan kadar asam urat. Dengan demikian, masih diperlukan kegiatan edukasi yang disesuaikan dengan konteks masyarakat di tingkat gampong, khususnya masyarakat yang memiliki karakteristik sosial, kebiasaan makan, tingkat pendidikan, dan pengalaman kesehatan yang beragam. Kegiatan di Gampong Padang Bak Jok diarahkan untuk memberikan informasi pencegahan yang praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan spesifik mitra dalam kegiatan ini adalah kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang lebih terarah mengenai faktor risiko asam urat, pemilihan makanan, pola hidup sehat, aktivitas fisik, pemenuhan cairan, dan pemeriksaan kesehatan. Berdasarkan pelaksanaan

kegiatan, pengukuran awal menunjukkan bahwa dari 30 peserta hanya 6 orang (20,0%) berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan 14 orang (46,7%) berada pada kategori cukup dan 10 orang (33,3%) berada pada kategori kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum edukasi masih terdapat peserta yang membutuhkan penguatan informasi mengenai pencegahan asam urat. Data ini menjadi dasar pelaksanaan edukasi kesehatan pada masyarakat sasaran.

Kesenjangan kegiatan terletak pada perlunya edukasi yang tidak hanya menjelaskan pengertian asam urat, tetapi juga menghubungkan informasi kesehatan dengan kebiasaan masyarakat sehari-hari. Kegiatan sebelumnya telah menunjukkan manfaat penggunaan penyuluhan, diskusi, pretest, dan posttest, tetapi pendekatan pada kegiatan ini diarahkan pada materi pencegahan yang lebih komprehensif, yaitu pola makan, makanan tinggi purin, aktivitas fisik, berat badan, kebutuhan cairan, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan edukasi masyarakat di Desa Dawung Wetan, misalnya, juga menggunakan pretest, penyuluhan, tanya jawab, dan posttest sebagai bagian evaluasi pengetahuan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan edukasi pencegahan asam urat pada masyarakat Gampong Padang Bak Jok dengan menggabungkan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi perubahan pengetahuan melalui pretest dan posttest. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya memberikan informasi umum, tetapi membantu masyarakat memahami tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Gampong Padang Bak Jok mengenai pencegahan asam urat. Solusi yang ditawarkan adalah pemberian edukasi kesehatan secara langsung dengan materi yang sederhana dan aplikatif mengenai faktor risiko, pola makan, makanan tinggi purin, aktivitas fisik, kebutuhan cairan, pengendalian berat badan, dan pemeriksaan kesehatan. Output kegiatan yang diharapkan adalah meningkatnya proporsi peserta dengan pengetahuan baik mengenai pencegahan asam urat serta tersedianya dasar informasi bagi masyarakat untuk melanjutkan perilaku hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan edukasi kesehatan melalui penyuluhan secara langsung kepada masyarakat di Gampong Padang Bak Jok, Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya. Kegiatan dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan asam urat. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang merupakan masyarakat Gampong Padang Bak Jok. Kegiatan ditujukan tidak hanya kepada masyarakat yang telah mengalami keluhan asam urat, tetapi juga kepada masyarakat yang belum mengalami keluhan sebagai bentuk upaya pencegahan sejak dini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengukuran pengetahuan awal, pelaksanaan edukasi kesehatan, pengukuran pengetahuan setelah edukasi, dan analisis hasil kegiatan. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak Gampong Padang Bak Jok untuk menentukan sasaran, waktu, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim menyiapkan materi edukasi dan instrumen evaluasi pengetahuan. Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Materi yang diberikan meliputi pengertian asam urat, penyebab dan faktor risiko, tanda dan gejala, hubungan pola makan dengan kadar asam urat, makanan yang mengandung purin tinggi, makanan yang perlu dibatasi, aktivitas fisik, pemenuhan kebutuhan cairan, menjaga berat badan, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Tahap kedua adalah pengukuran pengetahuan awal melalui pretest. Sebelum materi edukasi disampaikan, seluruh peserta diberikan pertanyaan mengenai pengetahuan dasar tentang asam urat dan cara pencegahannya. Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum memperoleh edukasi. Pertanyaan yang diberikan mencakup pengertian asam urat, faktor risiko, makanan yang dapat meningkatkan kadar asam urat, kebiasaan hidup yang dapat membantu

mencegah asam urat, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan. Hasil pretest digunakan sebagai gambaran kondisi awal pengetahuan peserta sebelum diberikan intervensi edukasi.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan edukasi kesehatan. Edukasi diberikan secara langsung menggunakan metode ceramah interaktif yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan asam urat, faktor risiko, pola makan, makanan tinggi purin, aktivitas fisik, pemenuhan kebutuhan cairan, menjaga berat badan, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Metode ceramah digunakan agar materi dapat disampaikan secara sistematis kepada seluruh peserta, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun kesulitan yang berkaitan dengan pencegahan asam urat. Media pendukung yang digunakan dalam penyampaian materi berupa bahan edukasi yang membantu peserta memahami informasi yang diberikan. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, terutama mengenai pemilihan makanan, pembatasan makanan tinggi purin, kebiasaan minum air, aktivitas fisik, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan. Pendekatan tersebut dilakukan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap keempat adalah evaluasi pengetahuan melalui posttest. Setelah seluruh materi edukasi, diskusi, dan tanya jawab selesai dilakukan, peserta diberikan pertanyaan untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Posttest memiliki cakupan materi yang sama dengan pretest sehingga hasil keduanya dapat dibandingkan. Pengukuran dilakukan terhadap 30 peserta yang mengikuti kegiatan. Hasil posttest kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk melihat perubahan distribusi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Penilaian tingkat pengetahuan peserta dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil pengukuran, pada tahap pretest terdapat 6 peserta (20,0%) dengan pengetahuan baik, 14 peserta (46,7%) dengan pengetahuan cukup, dan 10 peserta (33,3%) dengan pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi, hasil posttest menunjukkan bahwa 25 peserta (83,3%) berada pada kategori pengetahuan baik, 5 peserta (16,7%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat peserta yang berada pada kategori kurang.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan distribusi jumlah dan persentase peserta pada kategori pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Analisis dilakukan untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah memperoleh edukasi kesehatan. Perubahan proporsi pada kategori pengetahuan baik digunakan sebagai indikator deskriptif keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Berdasarkan hasil tersebut, proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 20,0% pada pretest menjadi 83,3% pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 63,3 poin persentase. Analisis dalam kegiatan ini tidak menggunakan uji statistik inferensial, sehingga hasil tidak digunakan untuk menyatakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil hanya menggambarkan perubahan distribusi kategori pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Selain itu, pengukuran dilakukan segera setelah edukasi sehingga belum dapat digunakan untuk memastikan perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan edukasi lanjutan dan pemantauan secara berkala diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan pemahaman dan penerapan perilaku pencegahan asam urat dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh kegiatan dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, materi yang akan diberikan, serta manfaat yang diharapkan. Keikutsertaan peserta dilakukan secara sukarela. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung. Data hasil evaluasi digunakan untuk kepentingan kegiatan dan pelaporan secara umum tanpa mencantumkan identitas pribadi peserta. Dengan tahapan tersebut, kegiatan diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan masyarakat Gampong Padang Bak Jok mengenai pencegahan asam urat dan mendorong masyarakat menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan dan edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan asam urat dilaksanakan di Gampong Padang Bak Jok, Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya dan diikuti oleh 30 peserta. Edukasi diberikan melalui penyampaian materi secara langsung yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian asam urat, faktor risiko, pola makan, makanan tinggi purin, aktivitas fisik, kebutuhan cairan, pengendalian berat badan, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan adanya perubahan distribusi kategori pengetahuan antara pretest dan posttest. Pada pretest, peserta dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 6 orang (20,0%), kategori cukup sebanyak 14 orang (46,7%), dan kategori kurang sebanyak 10 orang (33,3%). Setelah diberikan edukasi, jumlah peserta dengan kategori baik meningkat menjadi 25 orang (83,3%), kategori cukup menjadi 5 orang (16,7%), sedangkan kategori kurang menjadi 0 orang (0%).

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Asam Urat

No	Kategori Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)
1	Baik	6 (20,0%)	25 (83,3%)
2	Cukup	14 (46,7%)	5 (16,7%)
3	Kurang	10 (33,3%)	0 (0%)
Total		30 (100%)	30 (100%)

Keterangan: Tabel menunjukkan distribusi kategori pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Perubahan dari 20,0% menjadi 83,3% merupakan peningkatan proporsi peserta dalam kategori pengetahuan baik sebesar 63,3 poin persentase, bukan peningkatan keseluruhan peserta sebesar 63,3%.

Format tabel: sesuai komentar dosen, gunakan hanya garis horizontal pada bagian atas tabel, di bawah kepala tabel, dan bagian bawah tabel; tidak menggunakan garis vertikal. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan distribusi pengetahuan setelah edukasi kesehatan. Proporsi peserta dengan pengetahuan baik meningkat dari 20,0% menjadi 83,3%, atau bertambah sebesar 63,3 poin persentase. Pada saat yang sama, kategori pengetahuan cukup menurun dari 46,7% menjadi 16,7%, sedangkan kategori kurang menurun dari 33,3% menjadi 0%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan edukasi, lebih banyak peserta berada pada kategori pengetahuan baik. Namun, angka 63,3

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

poin persentase tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai persentase peserta yang mengalami peningkatan secara individual. Data yang tersedia hanya menunjukkan distribusi kategori sebelum dan sesudah edukasi. Karena tidak tersedia analisis perubahan skor setiap peserta, tidak dapat dipastikan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, interpretasi hasil dibatasi pada perubahan distribusi kategori pengetahuan.

Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan edukasi sebelumnya. Yuliana dkk. (2023) menggunakan pretest dan posttest dalam kegiatan sosialisasi mengenai asam urat pada pasien di Puskesmas Rancah dan menunjukkan bahwa edukasi dapat digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan pemahaman peserta. Astuti dkk. (2022) juga menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman lansia mengenai asam urat. Hasil kegiatan di Gampong Padang Bak Jok juga memiliki kesamaan dengan kegiatan edukasi di Desa Parit Baru yang menggunakan pendekatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai asam urat. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi. Demikian pula kegiatan edukasi di Desa Dawung Wetan menggunakan pretest, penyuluhan, tanya jawab, dan posttest untuk melihat perubahan pengetahuan masyarakat mengenai asam urat.

Beberapa faktor dapat mendukung perubahan pengetahuan dalam kegiatan ini. Pertama, materi disampaikan secara langsung sehingga peserta dapat memperoleh penjelasan dan klarifikasi terhadap informasi yang belum dipahami. Kedua, adanya diskusi dan tanya jawab memungkinkan peserta menghubungkan materi dengan kebiasaan sehari-hari, terutama berkaitan dengan makanan, aktivitas fisik, dan pola hidup. Ketiga, materi yang bersifat praktis dapat memudahkan peserta memahami tindakan pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan edukasi secara langsung juga ditemukan pada beberapa kegiatan sebelumnya. Setyadi (2023) menggunakan pendekatan komunikasi efektif dalam edukasi asam urat kepada masyarakat dan menempatkan interaksi langsung sebagai bagian dari kegiatan. Nuraeni (2023) juga melaporkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan mengenai manajemen nyeri pada gout arthritis menggunakan pretest dan posttest.

Faktor penghambat yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan waktu kegiatan dan perbedaan karakteristik peserta. Peserta masyarakat dapat memiliki tingkat pendidikan, pengalaman kesehatan, kebiasaan makan, dan pemahaman awal yang berbeda sehingga kemampuan menerima materi tidak sama. Selain itu, perubahan pengetahuan yang diperoleh segera setelah edukasi belum menunjukkan bahwa peserta telah menerapkan informasi tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut penting karena pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan perilaku kesehatan, tetapi perilaku juga dipengaruhi oleh lingkungan, kebiasaan keluarga, kondisi ekonomi, ketersediaan makanan, serta dukungan sosial. Oleh sebab itu, hasil posttest sebaiknya tidak digunakan sebagai bukti langsung bahwa telah terjadi perubahan perilaku.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, analisis yang digunakan masih bersifat deskriptif sehingga perubahan pengetahuan hanya dilihat berdasarkan distribusi kategori pretest dan posttest. Kedua, tidak dilakukan analisis statistik inferensial sehingga belum dapat diketahui apakah perubahan skor pengetahuan bermakna secara statistik. Ketiga, data perubahan individu peserta tidak disajikan sehingga tidak dapat diketahui peserta mana yang mengalami peningkatan, tetap, atau penurunan skor. Keempat, evaluasi dilakukan segera setelah edukasi sehingga belum dapat menggambarkan daya ingat peserta dalam jangka panjang maupun perubahan perilaku kesehatan. Keterbatasan tersebut perlu menjadi pertimbangan dalam kegiatan berikutnya. Evaluasi dapat diperkuat dengan menggunakan instrumen yang telah diuji, mencatat karakteristik peserta secara lengkap, menganalisis skor individu, dan melakukan evaluasi lanjutan beberapa minggu atau bulan setelah edukasi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan promotif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan asam urat. Temuan ini memberikan dasar bagi perangkat gampong, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan untuk

melanjutkan edukasi secara berkala. Edukasi berikutnya dapat dikombinasikan dengan pemeriksaan kesehatan, pemantauan faktor risiko, konseling pola makan, serta kegiatan aktivitas fisik. Kegiatan serupa di berbagai daerah juga menggabungkan edukasi dengan pemeriksaan kadar asam urat. Misalnya, kegiatan di Kelurahan Lembah Sari Rumbai Timur menggabungkan peningkatan pengetahuan dengan pemeriksaan kesehatan, sedangkan kegiatan di Kendari menggabungkan edukasi dan skrining kolesterol, asam urat, serta glukosa darah. Pendekatan seperti ini dapat dipertimbangkan untuk kegiatan lanjutan di Gampong Padang Bak Jok karena memungkinkan masyarakat memperoleh informasi sekaligus mengenali kondisi kesehatannya.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan asam urat di Gampong Padang Bak Jok, Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya menunjukkan adanya peningkatan distribusi pengetahuan peserta setelah edukasi. Dari 30 peserta, kategori pengetahuan baik meningkat dari 6 orang (20,0%) pada pretest menjadi 25 orang (83,3%) pada posttest. Kategori pengetahuan cukup menurun dari 14 orang (46,7%) menjadi 5 orang (16,7%), sedangkan kategori kurang menurun dari 10 orang (33,3%) menjadi tidak ada peserta (0%). Dengan demikian, kegiatan edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan asam urat, terutama berkaitan dengan faktor risiko, pola makan, aktivitas fisik, pemenuhan cairan, pengendalian berat badan, dan pemeriksaan kesehatan.

Hasil tersebut perlu dipahami sebagai perubahan distribusi kategori pengetahuan karena analisis yang digunakan masih bersifat deskriptif dan tidak menganalisis perubahan skor individu maupun signifikansi statistik. Implikasi kegiatan ini adalah perlunya edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui keterlibatan kader, perangkat gampong, dan tenaga kesehatan. Kegiatan lanjutan dapat dilengkapi dengan pemantauan pengetahuan, pemeriksaan kadar asam urat, konseling pola makan, dan evaluasi perubahan perilaku agar manfaat edukasi dapat dipantau dalam jangka lebih panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu terlaksananya kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan asam urat di Gampong Padang Bak Jok, Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak Universitas Teuku Umar, khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada perangkat Gampong Padang Bak Jok dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi secara aktif, meluangkan waktu, serta mengikuti kegiatan edukasi, diskusi, dan evaluasi dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan serta penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfarada, M. R., Sahrir, R. Z., Yulia, A., & Iqranil, A. (2024). Pendidikan praktis asam urat: Meningkatkan kualitas hidup lansia di Panti Werdha Kota Makassar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(3). <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i3.2864>
- Astuti, E., Widari, N. P., & Dewi, E. U. (2022). Peningkatan pengetahuan lansia tentang asam urat di Posyandu Lansia RT 17 RW 06 Tambak Asri Surabaya. *Jurnal Booth Dharma Medika*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v3i1.345>

- Azmi, R. N., Dewi, S. R., Munawarah, M., & Rahmah, W. (2022). Peningkatan pengetahuan masyarakat Samarinda tentang penyakit artritis dan pemeriksaan kadar asam urat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i1.2297>
- Chi, X., Cen, Y., Yang, B., Zhang, H., Pu, Z., Feng, J., Pan, H., & Zhang, Y. (2024). Effects of dietary factors on hyperuricaemia and gout: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *International Journal of Food Sciences and Nutrition*, 75(8), 753–773. <https://doi.org/10.1080/09637486.2024.2400489>
- Dewi, A. O. T., Yuniar, W., & Khotimah, D. K. (2025). Peningkatan pengetahuan dan pemeriksaan kesehatan asam urat pada masyarakat di Desa Temuwuh RT02 RW06, Polokarto, Jawa Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(4), 966–972. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.9247>
- FitzGerald, J. D., Dalbeth, N., Mikuls, T., Brignardello-Petersen, R., Guyatt, G., Abeles, A. M., Gelber, A. C., Harrold, L. R., Khanna, D., King, C., Levy, G., Libbey, C., Mount, D., Pillinger, M. H., Rosenthal, A., Singh, J. A., Sims, J. E., Smith, B. J., Wenger, N. S., Bae, S. S., Danve, A., Khanna, P. P., Kim, S. C., Lenert, A., Poon, S., Qasim, A., Sehra, S. T., Sharma, T. S. K., Toprover, M., Turgunbaev, M., Zeng, L., Zhang, M. A., Turner, A. S., & Neogi, T. (2020). 2020 American College of Rheumatology guideline for the management of gout. *Arthritis Care & Research*, 72(6), 744–760. <https://doi.org/10.1002/acr.24180>
- Kamal, F., Herlina, H., & Sabrian, F. (2025). Efektivitas edukasi diet rendah purin terhadap tingkat pengetahuan lansia penderita asam urat. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 3(2), 91–106. <https://doi.org/10.61132/protein.v3i2.1173>
- Kusumaningtyas, M., & Handari, H. K. (2023). Pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat remaja di Desa Tohudan, Colomadu, Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59946/jpmfki.2023.193>
- Lusiana, E., Tamzil, N. S., Parisa, N., Oktariana, D., Prasasty, G. D., & Septadina, I. S. (2022). Optimalisasi pengetahuan tokoh masyarakat mengenai penyakit asam urat melalui sosialisasi kesehatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 9(1), 103–107. <https://doi.org/10.32539/jkk.v9i1.209>
- Musa, I. M., Abdullah, R. P. I., Akbar, M. A., & Ramadhan, W. (2022). Penyuluhan diet rendah purin dan pemeriksaan kadar asam urat darah sebagai upaya pencegahan penyakit akibat hiperurisemia. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.33096/jpki.v3i2.195>
- Nuraeni, A., & Puspita, S. (2023). The implementation of health education interventions to improve family knowledge about pain management in gout arthritis. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 7(1), 8–11. <https://doi.org/10.46749/jiko.v7i1.112>
- Purwanti, A., Kuswandari, F., Haryadi, & Fajrunni'mah, R. (2026). Edukasi berbasis booklet tanaman obat keluarga untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang asam urat di Kelurahan Jatirangga, Kota Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.54082/jamsi.3239>
- Richette, P., Doherty, M., Pascual, E., Barskova, V., Becce, F., Castañeda-Sanabria, J., et al. (2017). 2016 updated EULAR evidence-based recommendations for the management of gout. *Annals of the Rheumatic Diseases*, 76(1), 29–42. <https://doi.org/10.1136/annrheumdis-2016-209707>
- Suandika, M., Mukti, R. T., Adhiansyah, R. B., Rahmadani, R. D., & Salsabila, S. D. (2025). Menuju masyarakat bebas asam urat melalui edukasi pada masyarakat di GOR Satria Purwokerto. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 650–659. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i4.595>
- Suhardin, M. A., & Zamli, Z. (2025). Edukasi dan skrining pemeriksaan kolesterol, asam urat dan glukosa darah sebagai upaya preventif penyakit tidak menular. *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 47–53. <https://doi.org/10.56862/irajpkm.v3i2.251>

- Sun, S., Chen, L., Chen, D., Li, Y., Ma, L., Hou, Y., Liu, Y., & Ran, X. (2024). Knowledge, attitudes, and practices about hyperuricemia and gout in community health workers and patients with diabetes. *Healthcare*, 12(11), 1072. <https://doi.org/10.3390/healthcare12111072>
- Susianti, S., Kurniawan, B., Zuraida, R., & Mutiara, H. (2015). Pemeriksaan kadar asam urat dan penyuluhan tentang penyakit gout pada masyarakat di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 1(1), 63–66. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v1i1.1149>
- Utami, M. P. S., & Susanti, B. A. D. (2023). Edukasi kompres hangat daun kelor sebagai manajemen non farmakologi nyeri asam urat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(9), 3293–3298. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i9.3293-3298>
- Wati, H. M., Mursyida, E., Susanti, L., Surya, A., & Mardhiyani, D. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang asam urat dan pemeriksaan kesehatan di Kelurahan Lembah Sari, Rumbai Timur. *Indonesia Berdaya*. <https://doi.org/10.47679/ib.2024848>
- Yuliana, A., Shaleha, R. R., Amin, S., Rahmiyani, I., Pebiansyah, A., Zain, D. N., Hidayat, T., & Alifiar, I. (2023). Sosialisasi dan edukasi pengetahuan konsumsi makanan serta obat-obatan sebagai faktor asam urat pada pasien di Puskesmas Rancah Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1150–1156. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.10431>